BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya suatu sarana baru yang membantu menunjang sarana pengetahuan dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia, perlu didukung dengan suatu kegiatan komunikasi dalam menyampaikan pesan pengetahuan itu sendiri. Kegiatan komunikasi diperlukan agar masyarakat yang berkunjung untuk mengetahui sarana pengetahuan tersebut dapat mengenal dan memahami pesan pengetahuan yang disampaikan.

Disinilah diperlukan strategi komunikasi yang menjadi faktor penentu agar kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan kegiatan dan tepat sasaran.

Rogers (1982) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai berikut: "Strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. " (Cangara, 2013:61).

Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mengubah tingkah laku manusia. Perubahan tingkah laku yang dimulai dari setiap diri individu yang mempengaruhi perubahan kehidupan secara meluas di kalangan masyaraka. Perubahan tersebut terjadi apabila setiap individu memiliki pengetahuan baru yang disebarkan luaskan pada individu lainnya. Suatu sarana pengetahuan yang

disampaikan melalui sebuah kegiatan komunikasi haruslah dikemas dengan baik melalui sebuah strategi komunikasi yang tepat agar pesan pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik.

Melalui sebuah strategi komunikasi, akan membantu untuk mengetahui kiat atau taktik yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan komunikasi dalam rangka mencapai tujuan.

Demikian halnya dengan *World Wide Fund For Nature* perlu menggunakan strategi komunikasi yang tepat dalam memberi pengetahuan pada masyarakat tentang kualitas air bersih pada masyarakat. Salah satu sarana yang dimiliki *World Wide Fund For Nature* dalam memberi pengetahuan pada masyarakat yakni dengan adanya *Water Lab* di Bumi Panda Bandung sebagai rumah edukasi.

Bertepatan dengan peringatan Hari Air Sedunia pada 22 Maret 2016, *World Wide Fund For Nature* bekerjasama dengan Bank HSBC meresmikan *Water Lab* di Bumi Panda Bandung bagi masyarakat umum. Adapun keberadaan *Water Lab* ini berfungsi sebagai sarana belajar/ edukasi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait pelestarian air.

Di *Water Lab* ini, pengunjung bisa melakukan uji terhadap contoh air yang dibawa dari rumah atau sumber lain untuk mengetahui kondisi atau kualitas air yang biasa dikonsumsi sehari- hari. Selain itu, pengunjung juga berkesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sumber dan manfaat air, serta banyak hal menarik lainnya tentang sungai dari seluruh Indonesia.

Devi Suradji, Direktur Marketing *World Wide Fund For Nature* Indonesia menyatakan bahwa :

> "Laboratorium Air di Bumi Panda ini akan menjadi wadah keingintahuan masyarakat khususnya anak-anak akan pentingnya air dan kondisi air saat ini serta kaitannya antara air untuk kehidupan dan keseimbangan ekosistem." (Siaran Pers *World Wide Fund For Nature* Indonesia "WWF & HSBC Hadirkan Laboratorium Edukasi Air" 22 Maret 2016)

Hadirnya *Water Lab* di Bumi Panda Bandung ini adalah program dari bagian *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature.* Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan dengan Sani Firmansyah selaku *Assistant Research* Bumi Panda Bandung menyatakan bahwa:

> "Program *Fresh Water Development* terdiri dari tiga program yakni *Fresh Water* di Rimbang Baling Riau, *Water Lab* di Bumi Panda Bandung dan Panda *Mobile.* Tujuan dari program ini dengan adanya *Fresh Water* di Rimbang Baling Riau difokuskan untuk menjaga kualitas air di Sungai Subayang lalu diadaptasi di *Water Lab* di Bumi Panda, dan di Panda *Mobile* untuk mengajak masyarakat supaya lebih bijak dan lebih hemat dalam menggunakan air. Penggunaan air yang tidak bijak tentunya kualitas air akan semakin berkurang dan semakin rusak, jadi harapannya dengan adanya *Water Lab* ini orang-orang yang berkunjung ke *Water Lab* Bumi Panda Bandung mulai teredukasi untuk lebih mengenal kualitas air." (Wawancara Sani Firmansyah, 2 Maret 2016)

Masyarakat menjadi salah satu pihak yang berperan penting dalam menjaga kelestarian dan kualitas air, karena air merupakan Sumber Daya Alam vital sebagai penentu kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup termasuk manusia itu sendiri.

Air merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia yang kedua setelah udara untuk keperluan hidupnya. Manusia hanya bisa bertahan hidup

selama kurang lebih tiga hari tanpa air. Untuk menciptakan suatu lingkungan hidup manusia yang bersih dan sehat tanpa persediaan air bersih yang cukup, mustahil akan tercapai (Daud, 1999 dalam Radjab). (1)

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa air bermanfaat sebagai kebutuhan pokok manusia baik dalam kebutuhan fisik maupun dalam membentuk lingkungan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam *Fresh Water Project Slide Presentation World Wide Fund For Nature* Indonesia dikatakan bahwa seiiring dengan perkembangan jaman dan industri, kegiatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan seperti alih fungsi lahan, pembalakan liar, pertambangan emas dan batu bara, perburuan liar dan pencemaran sampah menjadi ancaman bagi kelestarian air. (Haryanto, Agus dan Purwoko, Adi. 2016)

Air diperlukan terus menerus setiap waktu oleh makhluk hidup khususnya manusia, namun apabila kegiatan manusia yang merusak alam tersebut terus menerus dibiarkan berlanjut tentunya akan berpengaruh besar terhadap kelestarian air.

Akibatnya kebutuhan dan ketersediaan air menjadi timpang dimana kebutuhan air semakin besar namun tidak didukung dengan ketersediaan air yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh Kantor Menteri Lingkungan Hidup mengenai keseimbangan ketersediaan dan kebutuhan air per pulau di Indonesia menyatakan beberapa pulau di Indonesia seperti Jawa, Sulawesi, Bali dan NTT mengalami defisit atau kekurangan air seperti berikut:

Keseimbangan ketersediaan dan kebutuhan air per pulau

No.	Pulau	Keterse-diaan Air (Juta m^3/th)	Kebutuhan Air (Jutam^3/th)		Surplus/Defisit Air (Juta m^3/th)	
			1995	2015	1995	2015
1	Sumatra	111.178	19.165	49.583	91.913	61.494
2	Jawa	30.569	62.928	164.672	**-32.358**	**-134.103**
3	Kalimantan	140.006	5.111	23.093	134.894	116.912
4	Sulawesi	34.788	15.258	77.305	19.531	**-42.518**
5	Bali	1.067	2.574	28.719	**-1.507**	**-27.652**
6	NTB	3.509	1.629	2.519	1.880	989
7	NTT	4.251	1.736	8.797	2.515	**-4.546**
8	Maluku	15.458	236	575	15.222	14.882
9	Papua	350.590	128	1.310	350.461	**349.279**
	Indonesia	691.315	108.763	356.575	582.551	334.739

Sumber: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1997

Gambar 1.1. Data Keseimbangan Ketersediaan dan Kebutuhan Air Per Pulau Di Indonesia

(Sumber: Haryanto, Agus dan Purwoko, Adi. 2016. *Fresh Water Project Slide Presentation World Wide Fund For Nature* Indonesia)

Hal ini disebabkan pencemaran air yang terjadi di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa seperti di Jakarta yang di lansir dari liputan6.com dalam Journal: Jakarta dalam Lautan Sampah (02/02/2016) ditemukan data bahwa "Jumlah sampah di 13 bantaran sungai Jakarta mencapai 300 ton, sebanyak 54% merupakan sampah plastik."

Selain itu ulah membuang sampah sembarangan ke sungai juga terjadi di Sungai Cikapundung Bandung seperti yang dilansir dari news.detik.com dalam berita Horror Sampah di Cikapundung, Penampakan Hari Ini Menumpuk dan Bau Menyengat (30/03/2016) dikatakan bahwa:

> "Berkubik-kubik aneka limbah kembali menumpuk di bawah Jembatan Cijagra, Kecamatan Bojongsoang, yang dilintasi sungai tersebut. Tingginya permukaan air Cikapundung nyaris sejajar dengan jalan beton pada jembatan. Volume sampah-sampah yang menutup sepenggal sungai itu hampir meluber."

Apabila kegiatan manusia yang merusak alam ini terus menerus dibiarkan maka akan mengakibatkan krisis air yang dapat menjadi ancaman kehidupan. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi seluruh pihak. Faktanya, data terbaru dari *Living Planet Report* (LPR) yang dikeluarkan *World Wide Fund For Nature* di tahun 2014 menunjukkan *Living Planet Index* (LPI) untuk air tawar menurun secara signifikan sebesar 76% terhitung dari tahun 1970 – 2010. [1]

Selain itu, kondisi ini diperparah dengan fakta lainnya yang ditemukan *World Wide Fund For Nature* bahwa:

> "Isu krisis air sudah menjadi isu global pada tahun 2015. Faktanya bila hal ini dibiarkan terus menerus maka, pada tahun 2030 akan menyebabkan 50% persen populasi manusia atau sekitar 5 juta orang meninggal dunia, krisis ketiadaan air. (Haryanto, Agus dan Purwoko, Adi. 2016. *Fresh Water Project Slide Presentation World Wide Fund For Nature* Indonesia)

Berdasarkan fakta dan data diatas mendorong *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* memprakarsai program pengetahuan tentang pelestarian air dan kualitas yang baik dengan membuat *Water Lab* di Bumi Panda Bandung. Informasi pengetahuan tentang kualitas air bersih yang disampaikan di *Water Lab* Bumi Panda Bandung pasti melibatkan sebuah kegiatan komunikasi. Masyarakat yang datang tidak

[1] Siaran pers *World Wide Fund For Nature* Indonesia "WWF &HSBC Hadirkan Laboratorium Edukasi Air" 22 Maret 2016

begitu saja mengetahui informasi pengetahuan tentang kualitas air bersih yang ada di *Water Lab* Bumi Panda Bandung tanpa adanya kegiatan pemberian informasi yang merupakan kegiatan komunikasi dari anggota *World Wide Fund For Nature.*

Sebuah kegiatan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya rancangan yang tepat. Oleh karena itu, sebuah strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar kegiatan komunikasi dalam hal ini untuk memberi pengetahuan dapat tepat sasaran sesuai tujuan yang diharapkan.

Berbicara mengenai srategi komunikasi, berarti membahas mengenai terjadinya proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan serangkaian tahapan berurutan yang melibatkan komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, *channel*/media, komunikan).

Sebuah kegiatan penyampaian informasi memerlukan sebuah proses komunikasi yang terarah agar dapat berjalan secara efektif. Perencanaan komponen komunikasi yang matang akan menjadi sebuah strategi komunikasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan tepat sasaran.

Hal ini tentu perlu diperhatikan Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature,* melihat dari heterogenitas masyarakat yang berkunjung ke Bumi Panda Bandung, baik iu dilihat dari tingkat pendidikan, status sosial, kemauan dan pemikiran yang berbeda-beda. Melalui strategi komunikasi yang tepat, masyarakat yang berkunjung di *Water Lab* Bumi

Panda Bandung akan mempunyai pemikiran yang sama dengan tujuan kegiatan ini sendiri.

Peneliti telah melakukan pra riset sebelumnya dengan mengikuti langsung kegiatan *Launching Water Lab* dari awal hingga akhir pada 22 Maret 2016. Ditemukan hal yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* melalui *Water Lab* di Bumi Panda Bandung agar pesan dan tujuan yakni memberi pengetahuan tentang kualitas air bersih dapat tersampaikan sesuai yang diharapkan pada masyarakat yang berkunjung. Sesuai hasil pra riset peneliti, bahwa *Water Lab* ini merupakan satu-satunya *Water Lab* yang dibuka untuk publik karena seperti yang diketahui bersama biasanya sebuah laboratorium bersifat tertutup dan hanya digunakan untuk orang-orang tertentu, sedangkan di *Water Lab* ini merupakan laboratorium yang terbuka untuk publik semua orang dapat datang dan mencoba sendiri melakukan penelitian tentang kualitas air.

Selain itu yang menarik lainnya ialah *Water Lab* ini ditempatkan di Bumi Panda Bandung sebagai satu-satunya rumah edukasi lingkungan yang dimiliki *World Wide Fund For Nature, s*esuai yang diungkapkan salah satu pembicara pada kegiatan *Launching Water Lab* Bapak Adi Purwoko selaku *Fresh Water Development Leader* WWF di Riau dalam wawancara pra riset peneliti menyatakan bahwa: “Kita punya Bumi Panda karena satu-satunya tempat untuk kegiatan edukasi kepada dunia pendidikan.” (Wawancara Adi Purwoko, 22 Maret 2016)

Bertolak dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merasa perlu mengetahui dan meneliti strategi komunikasi yang tepat sesuai tujuan karena melalui proses yang tidaklah mudah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* melalui *Water Lab* di Bumi Panda Bandung dalam memberi pengetahuan tentang kualitas air bersih pada masyarakat, dengan judul: **"STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG *FRESH WATER DEVELOPMENT WORLD WIDE FUND FOR NATURE* (Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat)"**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro yang akan diteliti oleh peneliti yaitu: "Bagaimana Strategi Komunikasi Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana **Sasaran Komunikasi** yang dilakukan Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat?
2. Bagaimana **Media** yang digunakan Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat?
3. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat?
4. Bagaimana **Peranan Komunikator** dari Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai Strategi Komunikasi Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di

Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Sasaran Komunikasi** Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat.
2. Untuk Mengetahui **Media** Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat.
3. Untuk Mengetahui **Pesan** Bidang *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat.
4. Untuk Mengetahui Bidang **Peranan Komunikator** *Fresh Water Development World Wide Fund For Nature* Melalui *Water Lab* Di Bumi Panda Bandung Dalam Memberi Pengetahuan Tentang Kualitas Air Bersih Pada Masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam memperkaya pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya dalam penggunaan strategi komunikasi yang tepat untuk memberi pengetahuan pada peserta kegiatannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan penelitian secara teoritis di atas, dapat dikemukakan pula kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi yang dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan di *World Wide Fund For Nature* melalui *Water Lab* di Bumi Panda Bandung dalam memberi pengetahuan tentang kualitas air bersih pada masyarakat.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, literatur ataupun acuan pada umumnya tentang ilmu komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi *World Wide Fund For Nature*

Penelitian ini secara praktis berguna sebagai referensi, informasi, masukan dan evaluasi bagi *World Wide Fund For Nature* khususnya Bidang *Fresh Water Development* mengenai strategi komunikasi yang dilakukan sehingga pesan edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat untuk lebih mengetahui dan mengenal adanya suatu lembaga pemerhati lingkungan, sehingga masyarakat dapat mendukung kegiatan *World Wide Fund For Nature.*